

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di suatu Negara, lembaga keuangan memiliki peran yang penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Salah satu lembaga keuangan adalah bank. Bank berperan sangat penting karena fungsi utama suatu bank adalah untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Oleh karena itu bank perlu diawasi dan diatur dengan ketat agar masyarakat percaya untuk menyimpan uangnya dan mau meminjam uang dari bank. (Zulfitah : 2010)

Salah satu fungsi utama bank adalah untuk menyalurkan dana, maksudnya adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari nasabah ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit), yang juga dikenal dengan istilah *lending* (Kasmis:2012). Pengelolaan kredit menjadi sangat penting dalam menjalankan salah satu fungsi pokok bank, yaitu dimulai dengan perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit hingga pengendalian kredit yang macet.

Untuk memastikan kelayakan suatu permohonan kredit, bank membutuhkan prosedur dalam penerimaan permohonan kredit. Dimulai dengan pengajuan proposal permohonan kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan bank, pemeriksaan keaslian dokumen serta analisis kredit sebelum kredit itu dicairkan oleh bank. Dalam penentuan kelayakan pemberian kredit diperlukan penilaian yang mendalam oleh setiap bank agar tidak terjadi kredit macet. (Mudrajad, 2002:244).

Salah satu aspek yang penting dalam satu bank adalah pengendalian interna. Pengendalian internal adalah mekanisme pengawasan yang diterapkan manajemen secara berkesinambungan. Dengan adanya pengendalian internal, bank dapat menjalankan kegiatannya secara efektif, efisien dan juga untuk mencegah terjadinya kecurangan serta penyimpangan. Karena bisnis perbankan adalah bisnis berlandaskan kepercayaan, bank harus meminimalkan kecurangan dan penyimpangan yang dapat terjadi (Mulyadi, 2001:263).

Pengendalian internal dinilai penting karena faktor-faktor yang meliputi entitas perusahaan yang sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus percaya pada laporan keuangan serta analisis untuk operasi pengendalian internal yang efektif. Dengan bertambah kompleksnya tugas-tugas manajemen, mereka tidak mampu melakukan pengawasan dan koordinasi yang efektif untuk seluruh perusahaan. Manajemen perlu dibantu oleh suatu unit yang khusus untuk menelaah prosedur-prosedur dan operasi perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal dibutuhkan untuk mengatur unit-unit pada perusahaan.

PT BPR Artha Huda Abadi adalah salah satu bank perkreditan rakyat yang selama ini dipercaya oleh masyarakat maupun pemerintah Indonesia dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana kepada masyarakat khusus dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah diperlukan kredit yang bersifat umum, individual, selektif, dan wajar yg bertujuan untuk mengubah atau meningkatkan UMKM yang layak. Kredit dapat diberikan untuk semua kebutuhan pembiayaan usaha mikro di masyarakat dengan proses yang relatif mudah dan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif (Permana, 2005:38).

Mengingat kredit yang diberikan pada calon debitur berskala kecil dan membutuhkan kecepatan pelayanan, maka kemungkinan besar terjadi pemberian kredit yang kurang menerapkan prinsip kehati-hatian atau terjadi penyimpangan terhadap pemberian kredit menjadi sangat rawan. Hal ini disebabkan karyawan yang terkait dalam bidang pemberian kredit dituntut untuk melaksanakan setiap proses pemberian kredit dari awal hingga akhir sesuai dengan proses yang ditetapkan. Karyawan yang terbatas dan ruang lingkup BPR yang kecil sedangkan jumlah nasabahnya banyak. Maka dengan jumlah karyawan yang terbatas itu PT BPR Artha Huda Abadi dituntut agar bisa membagi tugas sesuai dengan *job description* masing-masing. Dalam arti jangan sampai terjadi adanya perangkap jabatan. Oleh karena, itu dalam pemberian kredit diperlukan suatu Sistem Pengendalian Internal yang baik dan handal.

PT BPR Artha Huda Abadi memiliki peran strategis dalam Pengendalian Internal, khususnya dalam melayani jasa keuangan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan karakter bisnis BPR sebagai *community bank* yakni dengan lokasi yang dekat dengan segmen masyarakat yang membutuhkan. Prosedur pelayanan kepada nasabah yang sudah mengutamakan pendekatan dengan latar belakang budaya masyarakat, serta fleksibilitas dalam pola dan modal pinjaman yang diberikan, adanya sistem penerapan jemput bola yang mana penabung tidak perlu datang langsung ke BPR, karena sudah ada petugas yang mendatangkannya langsung dimana kriteria tersebut tidak dimiliki oleh bank umum.

BPR sebagai salah satu lembaga perbankan yang berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dituntut harus mampu menunjang modernisasi masyarakat dan memberikan pelayanan bagi para nasabah. BPR dalam melaksanakan usaha

melalui manajemen yang sehat agar fungsi dan peran BPR sebagai lembaga keuangan dapat terlaksanakan. Masalah yang dihadapi BPR saat ini tidak jauh berbeda dengan masalah yang dihadapi perbankan pada umumnya. Masalah likuiditas dan kredit macet merupakan masalah yang selalu mengganjal perbankan (Ismail, 2011:115) .

Dalam usaha menjalankan peran untuk membantu pemerintah dalam memecahkan masalah ekonomi dalam usaha menjaga kelangsungan dan perkembangan usahanya, maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baik karena dengan adanya Sistem Pengendalian Internal yang baik akan membantu BPR dalam mencapai misi yang diterimanya (Zulfitah:2010).

Pada dasarnya produk yang dihasilkan oleh suatu bank yang paling dominan adalah pemberian kredit. Mengingat peranan kredit dalam suatu bank sangat berpengaruh, maka perlu diadakan sistem pengendalian internal yang dapat mengatasi kredit yang kurang lancar atau kredit macet. Sistem memadai akan dapat membantu tugas pimpinan untuk mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dan digunakan sebagai alat untuk menghindari serta mengurangi hal-hal yang merugikan perusahaan (Nofiaty:2012)

Manfaat sistem pengendalian internal akan berjalan dengan baik apabila pelaksanaan dari sistem sesuai yang ditentukan, agar pemberian kredit dapat seefektif mungkin. Keefektifan dalam pemberian kredit dapat dilihat dari ketepatan, ketepatan yang dimaksud adalah bagaimana proses pemberian kredit dapat lebih cepat dan tepat ditangani karyawan dan diberikan kepada nasabah, sehingga jangka waktu pengembalian serta bunga cepat dan tepat dikembalikan oleh nasabah sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Sistem Pengendalian Internal bisa dipertahankan dengan adanya pengawasan

yang terus menerus serta adanya pengevaluasian kredit kembali dalam pelaksanaannya. Apakah sistem yang masih dapat dipertahankan dengan melihat situasi dan kondisi sekarang ini, sehingga diperoleh adanya Sistem Pengendalian Internal.

Dengan penelitian ini diharapkan bahwa dalam pemberian kredit oleh BPR kepada para pengusaha baik para pengusaha kecil maupun menengah atau masyarakat yang membutuhkan dana dapat dilakukan dengan baik, maksudnya adalah tidak ada penyelewengan kredit yang dilakukan nasabah, tentunya dengan adanya manajemen dan sistem pengendalian internal yang handal. Dengan pengendalian internal yang baik dan handal diharapkan manajemen perusahaan dapat mengetahui dengan cepat apabila ada kelemahan-kelemahan dan mencegah adanya penyelewengan yang merugikan BPR, sehingga dengan cepat juga dapat mengambil keputusan dengan kondisi yang ada serta membuat kebijakan tentang pemberian kredit secara cepat dan tepat.

Berdasarkan pertimbangan diatas dan pentingnya pengendalian intern dalam pemberian kredit, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT BPR Artha Hudha Abadi Pati)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah Sistem Pengendalian Internal dalam prosedur pemberian kredit pada PT BPR Artha Hudha Abadi Pati sudah efektif dan efisien?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi fokus, maka peneliti hanya melakukan penelitian sehubungan dengan SPI terhadap prosedur pemberian kredit dengan batasan masalah tentang proses pemberian kredit perorangan pada PT BPR Artha Hudha Abadi Pati.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi proses pemberian kredit pada PT BPR Artha Hudha Abadi Pati yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat.
2. Mengevaluasi efektifitas penerapan sistem pengendalian intern dalam proses pemberian kredit pada PT BPR Artha Hudha Abadi Pati

1.5. Kegunaan dari Penelitian

1. Secara akademis untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di program strata satu (S-1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura
2. Secara teoritis diharapkan menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih diri mengaplikasikan teori mengenai sistem pengendalian intern yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang ada di lapangan.
3. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi PT BPR Artha Hudha Abadi Pati untuk lebih baik khususnya dalam pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit dapat lebih efektif dan efisien